**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Bab ini adalah bab yang memberikan deskripsi mendasar untuk menjelaskan keseluruhan skripsi, dimana terdiri dari: latar belakang penulisan, rumusan penulisan, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, hipotesa penulisan, pentingnya penulisan, metode penulisan, definisi istilah, sistematika penulisan.

**Latar Belakang Penulisan**

Pada zaman Post-Modern ini, orang percaya harus menyadari bahwa tiap permasalahan yang hadir di tengah-tengah kehidupan mereka seringkali membuat mereka sulit untuk memahami hal tersebut. Akibatnya, orang percaya sulit untuk mengerti mengenai apa yang menjadi maksud Tuhan di dalam kehidupannya.

Berusaha dan bekerja keras adalah usaha yang paling sering digunakan orang percaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, karena dianggap lebih cepat dan efektif. Namun, pengertian berusaha dan bekerja keras yang dipahami orang percaya adalah mengupayakan segala cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengesampingkan peran iman yang begitu penting. Akibatnya adalah orang percaya melupakan Allah di dalam kehidupannya. Hal ini sangatlah berbeda dengan kisah Abraham, dimana Abraham lebih memusatkan perhatiannya kepada Allah melalui imannya pada saat ia mengalami kesulitannya. Oleh karena itulah, Abraham disebut sebagai Bapa orang beriman.

Perlu diketahui secara benar bahwa orang percaya tidak terlepas dari persoalan hidup berupa permasalahan ekonomi, sakit, musibah, dan anggota keluarga meninggal. Berkenaan dengan itu, Yohan Candawasa menjelaskan demikian:

Sekalipun dipimpin Tuhan, hidup tetap merupakan perjalanan satu masalah ke masalah lainnya. Bahkan masalah-masalah itu seringkali menghampiri kita secara serentak, tidak mengantri menunggu giliran: setelah satu masalah selesai baru datang lagi masalah baru. Yang seringkali terjadi adalah masalah yang satu belum selesai, masalah baru sudah datang.[[1]](#footnote-1)

Melalui penjelasan tersebut, dapat dimengerti bahwa permasalahan atau pergumulan tidak pernah memilih tempat, situasi atau pribadi tertentu. Dengan kata lain, permasalahan atau pergumulan tidak dapat ditolak jika hadir di dalam kehidupan orang percaya.

Hal tersebut merupakan kesalahan fatal yang perlu diperbaiki oleh karena berbeda dengan apa yang tertulis tentang iman di dalam surat Ibrani 11:1. Secara tidak langsung, orang percaya terlalu mengikuti kehendaknya sendiri bukan kehendak Allah, seperti yang dikatakan dalam Yesaya 53:6, “Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri”. Menanggapi situasi tersebut, penulis akan memaparkan beberapa kasus yang sudah dicatat berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, berikut beberapa kasus tersebut:

Kasus yang pertama adalah Ibu S yang menjelaskan tentang permasalahan yang terjadi mengenai keadaan ekonomi keluarganya yang serba berkekurangan, dan ia mengungkapkan demikian:

“Saya merasa Tuhan tidak sayang kepada saya dan keluarga saya, buktinya selama saya menjadi orang Kristen, keuangan saya masih saja pas-pasan dan ekonomi keluarga saya tidak maju-maju. Untuk makan saja kurang apalagi untuk biaya sekolah anak, dan biaya yang lainnya. Padahal saya sudah ke gereja, baca Alkitab dan melakukan apa yang Tuhan mau, tapi sampai sekarang ini saya tidak mengalami perubahan sama sekali. Tuhan katakan harus beriman, dan saya sudah beriman tetapi tidak juga berubah dalam kondisi keuangan dan ekonomi keluarga saya. Apa salah saya kepada Tuhan sehingga Tuhan tidak memberkati saya dan keluarga saya. Ini yang menyebabkan saya bertanya-tanya dalam hati, apakah Tuhan itu sayang atau tidak kepada saya? Apakah yang saya lakukan untuk Tuhan masih kurang?”

Melalui penjelasan ini, dapat diketahui bahwa Ibu S mengeluh dan kecewa kepada Tuhan. Oleh karena, apa yang sudah ia lakukan kepada Tuhan tidak dibalas sesuai dengan harapannya, sehingga hal tersebut tidak membawa perubahan apapun bagi kondisi ekonomi keluarganya.

Kasus yang kedua adalah Bapak P yang menjelaskan tentang permasalahan atau pergumulan yang dihadapinya yaitu sakit penyakit yang dialaminya, ungkapannya demikian:

“Selama saya menjadi orang Kristen, saya melihat bukti janji Tuhan kepada bangsa Israel itu selalu ada. Saya membaca Alkitab dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru dan melihat bahwa Tuhan begitu baik kepada umat-Nya, tetapi apa yang saya harapkan seperti di Alkitab ternyata tidak terjadi kepada saya? Apakah saya berbeda dengan bangsa Israel? Sekarang saya sedang sakit. Sakit saya sudah menahun dan saya membutuhkan pertolongan Tuhan sekarang agar bisa sembuh. Saya sudah berdoa, baca Alkitab dan sungguh-sungguh ikut ibadah di gereja, tetapi kesembuhan yang saya harapkan dari Tuhan tak kunjung datang. Dan ini yang membuat saya berpikir, dan saya melihat Tuhan itu tidak adil kepada saya.”

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bapak P marah terhadap Tuhan dan menganggap Tuhan tidak adil kepada keadaannya sehingga hal ini membuat Bapak P berpikir bahwa Tuhan hanya memberikan janji bukan bukti seperti yang diharapkan oleh Bapak P.

Kasus ketiga adalah Ibu S yang mengungkapkan mengenai musibah yang terjadi di dalam keluarga dan anaknya, dan ia mengemukakan:

“Tuhan itu tidak adil kepada saya dan keluarga saya. Setiap hari minggu saya tidak pernah absen mengikuti ibadah gereja, saya selalu aktif ikut kegiatan persekutuan wanita, saya memberikan yang terbaik untuk Tuhan dengan memberikan persembahan dan perpuluhan yang lebih besar dari pada jemaat yang lainnya. Semua yang saya lakukan itu dengan ketulusan dari hati saya. Tapi apa yang saya lakukan tidak dilihat Tuhan. Usaha saya tidak berkembang ditambah lagi dengan musibah yang dialami oleh anak saya. Dia mengalami kecelakaan padahal anak saya adalah anak yang baik, rajin beribadah, suka baca Firman Tuhan, melakukan yang baik, serta tidak pernah berbuat yang macam-macam.”

Melalui penjelasan tersebut, penulis memberikan kesimpulan bahwa Ibu S memiliki pemikiran mengenai teori balas budi terhadap Tuhan. Di mana teori ini dimengerti bahwa apa yang Ibu S kerjakan harus dibalas juga oleh Tuhan sesuai dengan apa yang ia inginkan, sebab jika tidak ada balasan dari Tuhan maka Ibu S. kecewa dengan Tuhan serta menganggap musibah itu hadir di kehidupannya oleh karena Tuhan.

Kasus yang keempat adalah Ibu N yang mengungkapkan keluhannya kepada penulis demikian:

Selama suami saya sakit, saya selalu datang kepada Tuhan dan meminta pertolongan kepada Tuhan. Saya berdoa sungguh-sungguh dan membaca Alkitab sungguh-sungguh, dan saya tidak pernah absen ke gereja. Saya menemukan ayat firman Tuhan yang memberikan penguatan kepada saya pada saat suami saya sakit. Tetapi apa yang menjadi penguatan bagi saya ternyata hanya bersifat sementara karena apa yang saya harapkan tidak dijawab Tuhan. Bahkan apa yang tidak saya harapkan justru terjadi bagi suami saya. Suami saya meninggal dan apa yang saya lakukan itu sia-sia, tidak memiliki kekuatan sama sekali. Dari situ juga saya bingung untuk anak-anak saya ke depan, apakah Tuhan menyertai keluarga dan anak-anak saya atau tidak?

Dengan penjelasan ini, bahwa ibu N pasrah dengan keadaan yang ia alami dan tidak mau bangkit dari keterpurukannya serta ragu-ragu terhadap Allah untuk kehidupannya kelak oleh karena sudah tidak ada yang menafkahi.

Melalui penjelasan dari beberapa kasus tersebut, dapat dirangkum kembali bahwa masalah orang percaya saat ini adalah orang percaya akan merasakan pertolongan Allah jika melihat bukti terlebih dahulu. Jika tidak ada bukti yang dapat dilihat dan dialami oleh orang percaya, maka mereka menganggap iman orang percaya tidak mampu menjawab pergumulan hidup.

Jika orang percaya tidak dapat memahami maksud Allah dalam setiap persoalan hidup, maka ada dampak yang akan terlihat. Mulai dari hilangnya fokus kepada Allah, sehingga lebih berfokus kepada cara-cara yang mengabaikan aspek iman, ketaatan dan kesetiaan mengikut Kristus. Inilah kesalahan orang percaya yang lebih memusatkan perhatiannya kepada permasalahan bukan mencari dan datang kepada Allah untuk menyerahkan setiap permasalahan di hadapan-Nya. Seharusnya permasalahan ini diselesaikan secara cepat dan tepat, agar orang percaya tidak akan jatuh kepada skeptis iman atau iman yang skeptis terhadap Allah. Apabila ada orang percaya yang sudah memiliki pemahaman skeptis terhadap Allah dan tidak segera ditanggulangi, maka dampak selanjutnya adalah orang percaya tidak akan tunduk atau taat kepada Allah yang sudah menyertainya sepanjang kehidupannya. Bahkan orang percaya tidak lagi menempatkan Allah sebagai kekuatan utama di dalam kehidupannya melainkan kekuasaan yang dimiliki orang percaya sebagai kekuatan yang sebenarnya dan mengesampingkan Tuhan di dalam hidup mereka. Sampai pada akhirnya orang percaya tidak akan memiliki komitmen yang benar dalam mengikut Yesus bahkan meninggalkan-Nya.[[2]](#footnote-2) Menanggapi hal tersebut J.I. Packer menyampaikan melalui bukunya, demikian:

Itulah iman “yang mati”, yang Yakobus bicarakan dipasal pertama dan kedua dari suratnya.[[3]](#footnote-3) Tetapi, meski mengaku beriman kepada Kristus sebagai juruselamat dan Tuhan, tekanan itulah yang membuat orang menjadi mendua hati dan menjadi panik. Lebih memakai perasaan daripada pikiran, dan menyimpulkan bahwa karena Allah terbukti tidak mempedulikannya, doanya memohon hikmat dan kekuatan tak mungkin dijawab.[[4]](#footnote-4)

Melalui penjelasan tersebut, penulis akan memberikan pemahaman yang tepat dan benar dalam menyikapi permasalahan atau pergumulan di dalam kehidupan orang percaya agar kesalahan-kesalahan seperti ini tidak berlanjut. Berkaitan dengan hal tersebut, Harry Blamires menekankan hal penting bagi orang percaya:

Orang Kristen harus realistis. Kita harus mengenal dunia di mana kita hidup. Kita harus sama cermatnya dengan orang lain dalam memperhatikan berbagai masalah praktis yang menyentuh kehidupan sesama lewat penderitaan dan keputusasaan. Tetapi secara mental, kita tidak pernah boleh melepaskan perintah moral universal yang agung, yang ditentukan oleh iman kita sebagai prinsip-prinsip perilaku. Dan di saat berdiskusi, kita tidak boleh ragu untuk memindahkan dasar argumentasi dari hal yang bersifat turunan menuju hal yang primer dengan ketentuan-ketentuan tertentu bagi perilaku manusia.[[5]](#footnote-5)

Mendukung pernyataan Blamires, Alkitab menjelaskan bahwa Allah menghendaki agar orang percaya tetap taat, setia, berserah dan bersandar kepada-Nya meskipun Allah tidak memberikan pertolongan secara cepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Serta Ellen G. White memberikan penjelasan untuk menanggapi hal tersebut melalui bukunya yang berjudul Kemenangan Akhir:

Tak seorang pun dapat kuat dalam iman terkhusus orang percaya ketika ketidakpercayaan dibiarkan dan tidak dihindari. Karena bukti-bukti yang telah dikaruniakan Allah kepada orang percaya tidak diimani dengan benar, sehingga hal ini yang menyebabkan keragu-raguan mereka menjadi semakin kuat.[[6]](#footnote-6)

Dengan adanya beberapa kasus dan pendapat dari literatur buku yang ada, penulis akan memberikan solusi terhadap iman orang percaya dalam menghadapi permasalahan yang timbul di dalam kehidupan mereka. Penulis akan memberikan penjelasan singkat mengenai keunggulan Sola Fide (hanya oleh iman) kaum Reformed untuk mengatasi kemerosotan iman orang percaya dengan merefleksikannya di dalam kehidupan mereka. Keunggulannya adalah menyadarkan orang percaya, agar orang percaya sadar akan segala dosa yang ada di dalam dirinya. Yang dimaksud adalah sebuah upaya yang dilakukan kaum Reformed agar orang percaya sadar bahwa orang percaya tidak bisa terbebas dari dosa jika tidak dibenarkan oleh Allah. [[7]](#footnote-7) Memperbaiki hubungan orang percaya dengan Allah. Dengan adanya pembenaran yang dilakukan oleh Allah maka orang percaya memiliki hubungan yang baik lagi dengan Allah. [[8]](#footnote-8) Membenarkan dan memimpin orang percaya agar beriman kepada Kristus untuk bisa mendapatkan keselamatan itu melalui Roh Kudus. Kaum Reformed menjelaskan bahwa melalui pembenaran itu, maka orang percaya dapat beriman kepada Kristus sebagai Juruselamatnya. [[9]](#footnote-9) Memberikan pengertian yang jelas mengenai peran iman di dalam kehidupan orang percaya agar tetap bersandar kepada Allah. Yang dimaksud adalah orang percaya yang sudah dibenarkan oleh Allah akan memiliki pengertian yang jelas bahwa dalam mengatasi kesulitan yang terjadi di dalam hidupnya hanya melalui iman kepada Allah saja. Agar orang percaya memaknai apa yang menjadi maksud dan tujuan Allah dalam kehidupan mereka. Dengan hal ini, maka orang percaya aka mengerti apa yang menjadi maksud Allah di dalam kehidupan orang percaya melalui permasalahan atau pergumulan yang hadir di dalam kehidupannya. [[10]](#footnote-10) Memberikan kekuatan kepada orang percaya agar tetap bertahan dalam semua permasalahan yang di alami orang percaya. Orang percaya yang sudah dibenarkan oleh Allah pasti akan tetap bertahan meskipun permasalahan terus hadir di dalam kehidupannya. [[11]](#footnote-11) Memberikan kesungguhan hati agar orang percaya tetap bertekun sesuai kehendak Allah karena sudah dibenarkan oleh Allah. Melalui pembenaran Allah, orang percaya tetapi memiliki kesungguhan hati serta tetap bertekun kepada Allah meskipun permasalahan dan pergumulan tetap ada di dalam kehidupannya. [[12]](#footnote-12)

Dengan penjelasan tersebut, kaum Reformed berusaha untuk menolong orang percaya agar menyadari betapa pentingnya peran Allah di dalam kehidupan mereka melalui iman.

Oleh karena hal inilah penulis terdorong untuk menulis karya tulis yang berjudul: *Pentingnya Ajaran Sola Fide Kaum Reformed Dalam Membentengi Orang Percaya Dari Skeptis Iman*. Tujuan penulisan karya tulis ini supaya memberikan pemahaman kepada orang percaya tentang iman kepada Allah agar orang percaya tidak mudah terpengaruh dengan berbagai hal yang menyebabkan orang percaya tidak percaya kepada providensia Allah dalam segala eksistensi-Nya sebagai Allah hingga karya-Nya yang begitu mulia bagi orang percaya di kayu Salib hingga kenaikan-Nya ke surga.

**Rumusan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis dan dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penulisan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan ajaran Sola Fide dari Teologi Reformed?
2. Apa saja bentuk skeptisisme iman yang terjadi pada orang-orang percaya?
3. Bagaimana peranan Sola Fide Kaum Reformed dalam membentengi orang percaya dari skeptisisme iman?

**Maksud dan Tujuan Penulisan**

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk memberikan penjelasan mengenai Sola Fide menurut pemahaman Teologi Reformed, supaya orang percaya memahami dengan jelas makna Sola Fide serta memaknainya di dalam kehidupan beriman orang percaya.
2. Untuk memaparkan dan menjelaskan bentuk-bentuk skeptisisme iman yang terjadi pada orang-orang percaya, supaya orang percaya terhindar dari bahaya skeptisisme iman.
3. Untuk membentengi orang percaya agar imannya tidak skeptis, supaya orang percaya tetap teguh, setia dan tidak memiliki keraguan dalam mengikut Kristus.

**Asumsi Penulisan**

Dasar penulis menuliskan karya ilmiah ini adalah: Ajaran Reformed tentang Sola Fide merupakan ajaran yang sangat penting dan tepat untuk pemeliharaan iman Kristen bagi orang percaya.

**Hipotesa Penulisan**

Berdasarkan judul skripsi ini, maka penulis mengemukakan hipotesa sebagai berikut: Jika orang percaya memiliki pemahaman yang jelas mengenai ajaran Reformed tentang Sola Fide, maka setiap orang percaya tidak akan mengalami skeptisisme iman (iman yang skeptis/ iman yang ragu-ragu).

**Pentingnya Penulisan**

Penulisan skripsi ini sangatlah penting karena dapat memberikan manfaat bagi orang percaya:

1. Yang sedang mengalami skeptisisme iman di dalam kehidupan mereka.
2. Supaya mereka tidak lagi terjebak dalam pemahaman yang salah tentang iman.
3. Agar mereka mengetahui secara tepat bagaimana mereka bisa membentengi serta memelihara iman mereka, agar iman mereka tidak skeptis.

**Metode Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif dalam hal ini adalah suatu metode yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dari suatu fenomena; tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, antar fenomena yang diselidiki.[[13]](#footnote-13) Sedangkan pengertian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus. Menggunakan pendekatan induktif (khusus ke umum). Menyusun teori melalui pengungkapan fakta dengan analisis kualitatif. Menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas.[[14]](#footnote-14)

Dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat menggambarkan situasi, fenomena dan permasalahan yang terjadi dengan menggunakan suatu pendekatan khusus untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah berupa skripsi.

**Definisi Istilah**

Dalam pembahasan ini, penulis mendefinisikan beberapa istilah, yaitu *Sola Fide* menurut kaum Reformed, serta Skeptisisme iman.

Konsep Sola Fide menurut Kaum Reformed adalah karunia yang mutlak cuma-cuma dari Allah;[[15]](#footnote-15) sebuah keyakinan yang ditanamkan Allah dalam hati orang percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah.[[16]](#footnote-16) Tetapi keyakinan ini bukan dihasilkan dari proses penalaran diskursif atau analitis, tetapi merupakan sesuatu yang datang secara langsung atau tanpa perantaraan kepada jiwa yaitu dari Allah.[[17]](#footnote-17) *Skepticism* (Skeptisisme): Ajaran atau pemahaman yang mengajarkan bahwa pengetahuan sejati tidak dapat diperoleh. Dari arti kata Yunani *(Skepsis)* yang memiliki arti keragu-raguan.[[18]](#footnote-18) Skeptisisme: Aliran (paham) yang memandang sesuatu selalu tidak pasti (meragukan, mencurigakan )*.*[[19]](#footnote-19) Definisi Sola Fide dari Theologia Reformed adalah karunia yang diberikan oleh Allah secara cuma-cuma kepada tiap orang percaya yang digunakan sebagai suatu keyakinan tetap kepada Allah melalui Firman Allah yang hidup di dalam kehidupan orang percaya.

**Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang menguraikan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, asumsi penelitian, hipotesa penulisan, pentingnyapenelitian, metode penulisan, definisi istilah, sistematika penulisan.

Bab II, membahas mengenai peran Sola Fide kaum Reformed.

Bab III, membahas mengenai bentuk-bentuk Skeptisisme Iman dan metode penelitian.

Bab IV, membahas mengenai bagaimana pentingnya ajaran Sola Fide kaum Reformed dalam membentengi orang percaya dari skeptisisme iman.

Bab V, merupakan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan beberapa saran ke berbagai pihak.

1. Yohan Candawasa, *Tinggal Dalam Hadirat-Mu,* (Bandung: Pionir Jaya, 2012), 16 [↑](#footnote-ref-1)
2. Stephen Tong, *Iman, Rasio, dan Kebenaran,* (Surabaya: Momentum, 2011), 71 [↑](#footnote-ref-2)
3. J.I. Packer, *Rencana Allah bagi Anda,* (Surabaya: Momentum, 2004), 237 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid., 238 [↑](#footnote-ref-4)
5. Harry Blamires, *The Post Christian Mind,* (Surabaya: Momentum, 2003), 126 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ellen G. White, *Kemenangan Akhir,* (Bandung: Indonesia Publising House, 2011), 458 [↑](#footnote-ref-6)
7. Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugrah,* (Surabaya: Momentum, 2010), 186-187 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid., 229-235. [↑](#footnote-ref-8)
9. G. I. Williamson, *Pengakuan Iman Westminster,* (Surabaya: Momentum, 2012), 157 [↑](#footnote-ref-9)
10. Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan*...,188-189 [↑](#footnote-ref-10)
11. Yulia, “Sebuah Refleksi Teologis dan Pastoral,” *[http://reformed.sabda.org/anatomi kepercayaan dan iman 2](http://reformed.sabda.org/anatomi%20kepercayaan%20dan%20iman%202),* diakses 21 September 2015 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid. [↑](#footnote-ref-12)
13. Mohamad Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 64 [↑](#footnote-ref-13)
14. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 9 [↑](#footnote-ref-14)
15. Fracois Wendel, *Calvin, Asal Usul dan Perkembangan Pemikirannya,* (Surabaya: Momentum, 2010), 296-297 [↑](#footnote-ref-15)
16. H. Henry Meeter, *Pandangan...,*36 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid., 37 [↑](#footnote-ref-17)
18. Henk ten Napel, *Kamus Teologi, Inggris-Indonesia,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 292 [↑](#footnote-ref-18)
19. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 953 [↑](#footnote-ref-19)